



BerAKHLAK #bangga
melayani
bangsa



DATA STRATEGIS KELURAHAN KUTOWINANGUN LOR 2026

**DATA
STRATEGIS
KELURAHAN
KUTOWINANGUN LOR
2026**

**DATA STRATEGIS
KELURAHAN KUTOWINANGUN LOR
2026**

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: .. halaman

Penyusun Naskah:

Kelurahan Kutowinangun Lor

Penyunting:

Kelurahan Kutowinangun Lor

Pembuat Cover:

Kelurahan Kutowinangun Lor

Penerbit:

BPS Kota Salatiga

Dicetak oleh:

Sumber Ilustrasi:

Kelurahan Kutowinangun Lor, canva.com

KATA PENGANTAR



Data Strategis Kelurahan Kutowinangun Lor 2026 merupakan salah satu upaya mendokumentasikan data-data yang menunjukkan potensi Kelurahan Kutowinangun Lor dari hasil pendataan tahun 2026, sehingga dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Data menjadi bagian terpenting dalam proses pembangunan karena menjadi landasan dalam menyusun perencanaan pembangunan agar tepat guna, tepat manfaat dan tepat sasaran. Selain itu, data yang terdapat dalam publikasi ini juga dapat digunakan bagi pihak lain baik pemerintah maupun swasta dalam merencanakan programnya di wilayah Kelurahan Kutowinangun Lor.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan publikasi ini adalah:

1. Untuk memberikan informasi kepada semua pihak mengenai situasi dan kondisi wilayah Kelurahan Kutowinangun Lor pada tahun 2026 dalam bentuk angka.
2. Menyediakan data yang akurat sebagai bahan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan yang diperlukan di Kelurahan Kutowinangun Lor.

Oleh karena itu kami berharap agar penerbitan buku ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak secara optimal, khususnya para peneliti, perencana, dan pengambil keputusan serta konsumen data lainnya. Akhirnya kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu, sehingga publikasi ini dapat terwujud.

Salatiga, Juni 2026
Lurah Kutowinangun Lor



Mohammad Arif Nurnanto, S.Sos

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.2.1 Maksud	3
1.2.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	3
1.4 Landasan Hukum.....	6
1.5 Metadata Statistik	7
BAB II GAMBARAN UMUM.....	12
2.1 Aspek Geografis dan Morfologis	12
2.2 Potensi Pengembangan Wilayah	18
2.3 Riwayat Bencana Wilayah	20
BAB III ASPEK DEMOGRAFI	23
3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	23
3.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Produktivitas	27
3.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	31
3.4 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan	33
3.5 Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga.....	36
3.6 Jumlah Pemeluk Agama.....	39
BAB IV KONDISI EKONOMI	42

4.1	Industri Rumah Tangga	42
4.2	Pemanfaatan Tanah Pekarangan.....	44
4.3	Pekerjaan/Mata Pencaharian.....	46
BAB V KEADAAN SOSIAL.....		50
5.1	Data Administrasi Kependudukan.....	50
5.2	Sumber Air Keluarga.....	52
5.3	Rumah Layak Huni.....	55
5.4	Sarana dan Prasarana Publik	57
BAB VI KONDISI KESEHATAN.....		60
6.1	Kondisi Kesehatan.....	61
6.2	Posyandu	65
6.3	Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), KB, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui	66
BAB VII PENUTUP		74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Metadata Statistik Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	8
Tabel 2.1	Riwayat Bencana di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2024-2025	20
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025	24
Tabel 3.2	Data Persebaran Penduduk menurut RW di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2024-2025	25
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025	27
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktivitas di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025	30
Tabel 3.5	Rasio Ketergantungan Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025	31
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025	32
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025	34
Tabel 3.8	Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025	37
Tabel 3.9	Jumlah Pemeluk Agama di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025	39
Tabel 4.1	Banyaknya Industri Rumah Tangga di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	42
Tabel 4.2	Pemanfaatan Tanah Pekarangan per RW di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	45
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Mata Pencarian di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025	46
Tabel 5.1	Jumlah Rukun Tetangga (RT), Dasa Wisma (Dawis), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan	

	Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025.....	51
Tabel 5.2	Sumber Air Keluarga di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	52
Tabel 5.3	Kondisi Rumah Menurut Kondisi Bangunan dan Lantai di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	55
Tabel 5.4	Jumlah Tempat Ibadah di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025	57
Tabel 5.5	Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	58
Tabel 6.1	Kondisi Kesehatan di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025.....	61
Tabel 6. 2	Jumlah Posyandu di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	65
Tabel 6.3	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS) dan Akseptor KB di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025.....	66
Tabel 6.4	Jumlah Ibu Hamil dan Ibu Menyusui di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Kelurahan Kutowinangun Lor.....	13
Gambar 2.2	Peta Kecamatan Tingkir	14
Gambar 2.3	Peta Kota Salatiga	16
Gambar 3.1	Presentase Jumlah Penduduk Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025.....	24
Gambar 3.2	Persebaran Penduduk Menurut RW di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2024-2025	26
Gambar 3.3	Piramida Penduduk Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025.....	29
Gambar 3.4	Jumlah Penduduk menurut Status Perkawinan di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	35
Gambar 3.5	Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	38
Gambar 4.1	Jumlah Industri Rumah Tangga di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025.....	44
Gambar 4.2	Pemanfaatan Tanah Pekarangan per RW di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025.....	45
Gambar 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan / Mata Pencaharian di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	47
Gambar 5.1	Jumlah KK per RW di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025.....	52
Gambar 5.2	Sumber Air PDAM di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025.....	53
Gambar 5.3	Sumber Air Sumur di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025.....	54
Gambar 6.1	Kondisi Kesehatan di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023.....	62

Gambar 6.2 Kondisi Kesehatan di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2024.....	63
Gambar 6.3 Kondisi Kesehatan di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025.....	64
Gambar 6.4 Jumlah Posyandu di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025	66
Gambar 6.5 Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	67
Gambar 6.6 Jumlah Wanita Subur (WUS) di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	68
Gambar 6.7 Jumlah Ibu Hamil di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	70
Gambar 6.8 Jumlah Ibu Menyusui di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	71



BAB 1

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelurahan merupakan salah satu unsur kewilayahan terkecil di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Meskipun demikian, kelurahan mempunyai peran strategis dalam pencapaian sasaran pembangunan. Hal ini dikarenakan pada tingkat kelurahan itulah secara faktual aktifitas pemerintahan berjalan dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan secara nyata berada di kelurahan. Kelurahan menjadi pusat aktifitas pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk juga penyusunan data dalam mendukung berbagai aktifitas tersebut.

Mencermati kondisi tersebut, maka Kelurahan Kutowinangun Lor Kecamatan Tingkir Kota Salatiga berusaha untuk menyusun data strategis kelurahan dalam rangka penyediaan informasi dan data yang valid dan komprehensif sesuai fakta yang dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam berbagai perencanaan. Data Strategis Kelurahan Kutowinangun Lor 2026 diharapkan dapat dipergunakan dalam: Penetapan prioritas pembangunan; Penentuan kawasan pengembangan kelurahan; Pengembangan instrumen perencanaan pembangunan; Pengembangan model pembangunan berdasarkan pendekatan partisipatif; Pengembangan potensi masyarakat dan pengembangan model kerjasama aparat dan masyarakat dalam pembangunan kelurahan.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Penyusunan Buku Data Strategis Kelurahan Kutowinangun Lor 2026 untuk menyediakan data dan informasi yang relevan, valid serta komprehensif sebagai rujukan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat kelurahan.

1.2.2 Tujuan

1. Tersedianya Data Strategis Kelurahan Kutowinangun Lor 2026 sebagai gambaran menyeluruh masing-masing wilayah (RW) di Kelurahan Kutowinangun Lor;
2. Terpublikasinya Data Strategis Kelurahan Kutowinangun Lor 2026;
3. Mendorong perencanaan pembangunan kelurahan berbasis data.

1.3 Manfaat

1. Penetapan Prioritas Pembangunan.

Sebagaimana data yang tergambar dalam Data Strategis Kelurahan Kutowinangun Lor 2026 dapat menjadi dasar penetapan prioritas pembangunan di kelurahan.

2. Penentuan kawasan pengembangan kelurahan.

Salah satu hasil pendataan di kelurahan adalah diketahuinya tipologi kelurahan yang diperoleh dari hasil pengolahan data primer tentang potensi sumber daya alam dan sumber daya

manusia. Sesuai dengan tipologi kelurahan itulah dapat ditentukan kawasan pengembangan potensi kelurahan ke depan yang berbasis kawasan.

3. Pengembangan instrumen perencanaan pembangunan.

Adanya tipologi kelurahan juga akan membantu unit kerja / SKPD lain di luar kelurahan untuk merumuskan instrumen perencanaan program pembangunan yang diarahkan kepada masyarakat menjadi lebih tepat sasaran dan komprehensif. Setiap SKPD sebagai *user* atau pengguna data kelurahan bisa memanfaatkan data data tersebut dalam mengembangkan program kerja masing-masing.

4. Pengembangan model pembangunan berdasarkan pendekatan partisipatif.

Data yang disusun oleh masyarakat dan pemerintahan kelurahan selain memuat segala potensi yang dimiliki masyarakat dan kelurahan, juga memuat permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Dengan menggunakan data dari kelurahan, berarti masyarakat telah sejak awal diikutsertakan dalam proses perencanaan pembangunan, khususnya dalam menjangkau aspirasi. Lebih dari itu, menjadikan data yang bersumber dari masyarakat juga akan menghargai apa yang disampaikan secara tertulis oleh masyarakat. Hal ini tentunya akan mendorong masyarakat untuk semakin berinisiatif dan berkreasi guna mewujudkan kelurahan sesuai yang masyarakat inginkan.

5. Pengembangan model kerjasama aparat dan masyarakat dalam pembangunan kelurahan.

Dengan tersusunnya data di kelurahan dengan sendirinya aparat pemerintah akan mengetahui kondisi riil dari masyarakat. Kondisi riil tersebut akan menjadi acuan bagi pemerintah dalam bertindak dan mencari solusi atas permasalahan yang ada. Dengan demikian adanya data ini diharapkan terjalin kerjasama yang baik antara aparat dan masyarakat terutama dalam merencanakan pembangunan kelurahan.

6. Mengetahui karakteristik potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dukungan kelembagaan dan perkembangan prasarana dan sarana, tingkat perkembangan ekonomi, kesehatan, pendidikan, keamanan dan ketertiban, kesadaran politik dan peranserta masyarakat, kinerja lembaga kemasyarakatan dan pemerintahan kelurahan serta permasalahan pembangunan di kelurahan.
7. Mengukur kecepatan perkembangan desa dan kelurahan sebagai dampak sinergitas potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, kelembagaan dan prasarana dan sarana serta hasil kegiatan pembangunan yang dilaksanakan setiap tahun.
8. Menjadi input strategis dalam musyawarah perencanaan pembangunan partisipatif berbasis potensi dan tingkat perkembangan masyarakat tingkat kelurahan dan kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan nasional.

9. Menjadi pedoman dalam penentuan arah pengembangan kelurahan sesuai dengan tipologi potensi dan perkembangan masyarakat.
10. Menjadi alat deteksi permasalahan yang menghambat laju perkembangan kemajuan masyarakat.
11. Penataan administrasi pemerintahan kelurahan; dan penentuan lokasi sasaran dan keluarga penerima berbagai program penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

1.4 Landasan Hukum

Landasan hukum yang dasar dalam penyusunan Data Strategis Kelurahan Kutowinangun Lor 2026 adalah:

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1992 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Salatiga dan Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan;
4. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 11 Tahun 2003 tentang Perubahan Desa Menjadi Kelurahan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang

- Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah;
 10. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Salatiga.

1.5 Metadata Statistik

Tata kelola data pemerintah dalam Satu Data Indonesia (SDI) mensyaratkan data yang dihasilkan oleh Produsen Data harus memiliki metadata. Hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019. Dengan adanya metadata, duplikasi kegiatan statistik dapat dihindari. Selain itu, metadata memudahkan dalam pengelolaan data dan penggunaan data.

Metadata Statistik adalah informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan data, menjelaskan data, serta memudahkan pencarian, penggunaan, dan pengelolaan informasi data.

Dalam penyusunan publikasi ini, indikator dan variabel metadata statistik yang digunakan sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

1. Indikator Metadata Statistik

Tabel 1.1
Indikator Metadata Statistik Kelurahan Kutowinangun Lor
Tahun 2026

Nama Indikator	Konsep	Definisi	Interpretasi	Metode/Rumus Penghitungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rasio jenis Kelamin (Sex Ratio)	Rasio jenis kelamin	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di Kelurahan Kutowinangun Lor	Jumlah Penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Nilai yang lebih besar dari 100 berarti ada lebih banyak penduduk laki-laki daripada penduduk perempuan	SR=PI/Pw SR: Sex Ratio PI : Jumlah Penduduk Laki-laki Pw : Jumlah Penduduk Perempuan
Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	Rasio Ketergantungan	Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun. Ditambah dengan jumlah penduduk 55 tahun ke atas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia produktif) di Kelurahan Kutowinangun Lor	Semakin tingginya dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi	DR = (P(0-14)+P(65+))/P(15-64)x100% 1. DR = (Dependency Ratio (Rasio Ketergantungan) 2. P(0-14) = Jumlah penduduk usia muda atau belum produktif (0-14) 3. P(65+) = Jumlah penduduk usia tua atau tidak produktif (65 tahun ke atas) 4. P(15-64) = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

2. Variabel Metadata Statistik

Definisi dari setiap variabel dalam data yang diolah untuk publikasi ini sebagai berikut:

1) Keluarga

Unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya atau, ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

2) Penduduk

Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

3) Jenis Kelamin

Jenis kelamin penduduk.

4) Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut oleh penduduk.

5) Umur

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan kebawah atau umur pada waktu ulang tahun terakhir.

6) Pendidikan

Pendidikan terakhir yang ditamatkan anggota keluarga. Anggota keluarga yang dimaksud adalah termasuk kepala keluarga.

7) Pekerjaan

Pekerjaan utama yang dilakukan penduduk.

8) Jamban

Kepemilikan tempat buang air besar dalam keluarga.

9) Kriteria rumah

Kriteria rumah berdasarkan ciri-ciri tertentu apakah sehat atau tidak sehat.

10) Sumber Air

Merupakan sumber air utama yang digunakan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas untuk minum tetapi juga untuk kebutuhan lain dalam keluarga.

11) Tempat Pembuangan Sampah

Kepemilikan tempat pembuangan sampah dalam keluarga.

12) Saluran Pembuangan Limbah

Keberadaan saluran untuk membuang limbah keluarga.

13) Status Perkawinan

Status hubungan permanen antara dua orang yang diakui sah oleh masyarakat dan berdasarkan peraturan perkawinan yang berlaku.

14) Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan suami istri yang istrinya berumur 15-49 tahun atau di bawah 15 tahun namun sudah haid dan di atas 49 tahun namun masih haid.

BAB 2

GAMBARAN UMUM

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Aspek Geografis dan Morfologis

Kelurahan Kutowinangun Lor, yang terletak di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, memiliki beberapa aspek geografis penting. Kelurahan ini berada pada ketinggian 640 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Secara morfologis, wilayahnya merupakan bagian dari cekungan kaki Gunung Merbabu dan dikelilingi oleh gunung-gunung lain seperti Gunung Telomoyo, Gunung Payung, dan Gunung Rong. Dengan keberadaan gunung-gunung di sekitar wilayah ini memberikan tanah yang subur dan potensi alam yang beragam. Iklim di Salatiga, termasuk Kelurahan Kutowinangun Lor, memiliki iklim tropis dengan udara sejuk dan segar karena berada di dataran tinggi. Secara astronomi, Kelurahan Kutowinangun Lor terletak pada posisi 110°30'32" Bujur Timur dan 7°20'44" Lintang Selatan. Batas wilayah Kelurahan Kutowinangun Lor sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Salatiga, Kelurahan Kauman Kidul
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Kutowinangun Kidul
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Salatiga, Kelurahan Kalicacing
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Sidorejo Kidul, Desa Sukoharjo

Gambar 2.1
Peta Kelurahan Kutowinangun Lor



Sumber : BPBP Kota Salatiga 2025

Dari Gambar 2.1, peta wilayah Kelurahan Kutowinangun Lor yang dibagi ke dalam beberapa Rukun Warga (RW), mulai dari RW 01 hingga RW 06. Terlihat bahwa wilayah RW memiliki ukuran dan bentuk yang beragam, mencerminkan kondisi geografis dan pemukiman yang berbeda-beda di setiap bagian kelurahan.

Gambar 2.2
Peta Kecamatan Tingkir



Sumber : BPBD Kota Salatiga 2025

Gambar 2.2 merupakan peta citra satelit yang menampilkan batas wilayah administratif dengan pembagian warna yang menunjukkan perbedaan area. Terlihat bahwa sebagian besar wilayah pada peta diberi warna coklat, sementara satu bagian di tengah hingga ke arah timur laut diberi warna hijau. Citra ini memberikan konteks geografis yang lebih detail dibanding gambar sebelumnya, karena menampilkan kondisi permukaan bumi secara nyata seperti permukiman, vegetasi, serta jaringan jalan dan rel.

Warna hijau dalam peta tersebut merepresentasikan satu kawasan administratif tertentu yang berbeda dari wilayah lain yang diwarnai

coklat. Wilayah hijau terlihat lebih padat vegetasi dan berada di sisi timur, berbatasan langsung dengan kawasan yang tampak lebih hijau dan masih alami, seperti lahan pertanian atau hutan di sisi kanan gambar. Di sisi barat, perbatasan kawasan hijau menyentuh bagian yang tampak lebih padat oleh bangunan dan jalan, menunjukkan transisi dari daerah semi-perkotaan ke perkotaan inti.

Kehadiran jalan besar atau jalur transportasi utama (mungkin jalan tol atau rel kereta api) yang melengkung di sisi kanan kawasan hijau juga menjadi aspek penting dalam membaca peta ini. Jalur ini bisa menjadi infrastruktur penghubung penting yang memengaruhi mobilitas warga, distribusi logistik, maupun pengembangan kawasan di masa depan. Sedangkan bagian barat dari wilayah peta, yang tidak diwarnai, tampak merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan permukiman yang tinggi kemungkinan besar merupakan pusat Kota Salatiga.

Peta tersebut sangat bermanfaat dalam menunjukkan hubungan spasial antara kawasan administratif dan kondisi nyata di lapangan. Misalnya, kita bisa melihat bahwa wilayah berwarna hijau memiliki potensi pengembangan karena masih terhubung dengan area terbuka, namun juga cukup dekat dengan pusat kota dan jalur transportasi. Informasi semacam ini berguna untuk perencanaan pembangunan, pengembangan kawasan hijau, atau bahkan penentuan lokasi program intervensi sosial seperti program KKN atau CSR yang berbasis wilayah.

Gambar 2.3
Peta Kota Salatiga



Sumber : Rancangan Akhir RPJPD Kota Salatiga Tahun 2025-2045

Gambar 2.3 merupakan peta administrasi Kota Salatiga dengan skala 1:50.000. Peta ini menyajikan informasi yang sangat komprehensif terkait batas wilayah kelurahan di Kota Salatiga, dilengkapi dengan berbagai elemen penting seperti jaringan jalan, sungai, serta batas administratif dari tingkat provinsi hingga kelurahan. Setiap kelurahan diberi warna berbeda untuk membedakan wilayahnya secara visual, dan legenda di bagian bawah menjelaskan nama-nama kelurahan tersebut.

Peta ini juga mencakup simbolisasi yang rapi dan jelas, misalnya batas provinsi, batas kabupaten/kota, dan batas kecamatan ditunjukkan dengan garis-garis berpola berbeda. Jalur jalan diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, seperti jalan arteri primer, kolektor primer, dan lokal primer. Informasi ini sangat penting dalam memahami struktur konektivitas dan mobilitas antar wilayah, terutama dalam perencanaan pembangunan atau pelaksanaan program berbasis wilayah seperti program KKN, distribusi bantuan, atau perencanaan transportasi.

Dari peta ini, dapat terlihat bahwa Kota Salatiga terbagi ke dalam empat kecamatan yaitu Sidorejo, Tingkir, Argomulyo, dan Sidomukti. Setiap kecamatan memiliki beberapa kelurahan dengan batas yang sudah ditentukan secara administratif. Salah satu kelurahan yang tampak adalah Kutowinangun Lor, yang kemungkinan menjadi fokus perhatian Anda. Letaknya berada di bagian timur dari pusat kota, berbatasan langsung dengan jalur jalan besar serta sungai, sehingga menunjukkan karakter wilayah yang strategis baik dari segi akses maupun potensi pengembangan wilayah.

Peta ini juga dilengkapi dengan inset peta yang menunjukkan lokasi Kota Salatiga di antara kabupaten sekitar seperti Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, serta arah utara yang jelas di bagian atas. Hal ini sangat membantu dalam orientasi dan penempatan Kota Salatiga dalam konteks regional yang lebih luas. Dari sisi teknis, peta ini disusun berdasarkan sistem proyeksi UTM (Universal Transverse Mercator) Zona 49S, yang cocok untuk wilayah Indonesia. Sumber

datanya berasal dari Peta Rupa Bumi Indonesia serta data administrasi wilayah resmi, sehingga dapat dianggap sah untuk keperluan akademik, pemerintahan, atau penelitian. Peta ini dibuat oleh Bappeda Kota Salatiga bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada.

Secara keseluruhan, peta ini tidak hanya menyampaikan informasi administratif, namun juga sangat informatif untuk analisis spasial dan perencanaan lintas sektor di wilayah Kota Salatiga. Sangat cocok digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan, perencanaan program, atau dokumentasi akademik.

2.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Kelurahan Kutowinangun Lor memiliki beberapa potensi pengembangan wilayah yang strategis. Potensi utamanya meliputi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pengembangan potensi pariwisata berbasis kemasyarakatan, khususnya di area Kampung Wisata Pancuran. Selain itu, terdapat potensi kuat dalam partisipasi masyarakat serta tata kelola data pembangunan kelurahan. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut:

1. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Kelurahan Kutowinangun Lor dikenal memiliki aktivitas ekonomi warga yang cukup dinamis dengan berbagai ragam produk UMKM. Potensi ini secara rutin wadah melalui festival budaya dan bazar ekonomi lokal. Ini menjadi modal penting untuk pengembangan lebih

lanjut, termasuk peningkatan skala usaha, diversifikasi produk, pemasaran digital, dan penguatan jaringan UMKM warga.

2. Pariwisata (Kampung Wisata Pancuran).

Area Kampung Wisata Pancuran (RW IV) memiliki potensi pariwisata perkotaan dan kebudayaan lokal yang terus digali serta dikembangkan. Keberadaan kawasan ini menjadi dorongan utama untuk terus melakukan penelitian, penataan lingkungan pemukiman, serta penyusunan rekomendasi strategi promosi guna menarik lebih banyak kunjungan wisatawan.

3. Partisipasi Masyarakat dan Tata Kelola Pembangunan.

Terdapat upaya aktif dari pemerintah kelurahan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wilayah. Salah satu bentuk perwujudannya terlihat dari keterlibatan kelembagaan warga (seperti PKK, RT/RW, dan LPMK) dalam menyokong program partisipatif seperti *Kelurahan Cantik* (Cinta Statistik) dan *Kelurahan Cerdas*. Pendekatan sosial hingga sosialisasi berbasis komunitas dilakukan guna memastikan partisipasi warga dalam penganggaran maupun perencanaan pembangunan berjalan transparan dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan, Kelurahan Kutowinangun Lor memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, baik dari sektor ekonomi kreatif berbasis UMKM, sektor pariwisata melalui Kampung Wisata

Pancuran, maupun penguatan partisipasi aktif warga dalam perencanaan dan pengelolaan tata kelola pembangunan wilayah.

2.3 Riwayat Bencana Wilayah

Sebagai bagian dari upaya pemantauan dan mitigasi risiko di Kelurahan Kutowinangun Lor, berikut disajikan rekapitulasi kejadian bencana alam selama tahun 2024 hingga 2025. Data ini mencakup frekuensi kejadian kebakaran, pohon tumbang, dan tanah longsor yang terjadi di wilayah tersebut. Dengan memahami tren bencana yang tercatat, diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan langkah pencegahan dan penanganan darurat yang lebih efektif ke depannya. Informasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kewaspadaan terhadap potensi bencana di lingkungan sekitar.

Tabel 2. 1
Riwayat Bencana di Kelurahan Kutowinangun
Tahun 2024-2025

Bencana	2024	2025
(1)	(2)	(3)
Tanah Longsor	1	4
Banjir	0	1
Kebakaran	1	2
Tanah Retak Berpotensi Longsor	1	0

Sumber: Kelurahan Kutowinangun Lor

Berdasarkan data yang tercatat, wilayah Kelurahan Kutowinangun Lor mengalami beberapa kejadian bencana selama tahun

2024 hingga 2025. Pada tahun 2024, tercatat satu kejadian tanah longsor, sementara jenis bencana lainnya tidak terjadi. Namun pada tahun 2025, tanah longsor berhasil dinihilkan, tetapi muncul beberapa jenis bencana baru masing-masing sebanyak satu kejadian, yaitu banjir, gempa bumi, gelombang pasang laut, letusan gunung berapi, dan kekeringan. Adapun bencana banjir bandang, tsunami, angin puyuh/puting beliung/topan, kebakaran hutan dan lahan, serta abrasi tetap tercatat nol kasus selama dua tahun tersebut. Keberagaman jenis bencana yang terjadi pada tahun 2025 menunjukkan perlunya peningkatan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana yang lebih menyeluruh di wilayah tersebut.

BAB 3

ASPEK DEMOGRAFIS

BAB III

ASPEK DEMOGRAFI

Pemahaman menyeluruh tentang demografi merupakan landasan vital dalam merancang pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Data kependudukan tidak hanya merefleksikan kondisi aktual masyarakat, tetapi juga menjadi panduan strategis dalam menentukan prioritas program, alokasi sumber daya, serta evaluasi kebijakan publik. Sebagai salah satu kelurahan di Kota Salatiga, Kutowinangun Lor memiliki karakteristik demografis yang unik, mencerminkan dinamika sosial, ekonomi, dan kulturalarganya.

Demografi Kelurahan Kutowinangun Lor dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti struktur usia, komposisi gender, dan kepadatan penduduk. Analisis mendalam terhadap data ini, seperti proporsi generasi produktif, ketergantungan demografis, atau persebaran penduduk menjadi kunci untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan pembangunan. Bab ini akan menguraikan profil kependudukan Kutowinangun Lor secara komprehensif, mulai dari perkembangan jumlah penduduk, distribusi usia dan jenis kelamin.

3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data administrasi kependudukan, topografi wilayah Kelurahan Kutowinangun Lor memiliki luas 1,98 km² dengan jumlah penduduk yang mengalami pertumbuhan dari 13.308 jiwa pada tahun 2023 menjadi 13.100 jiwa di tahun 2024, kemudian menjadi 13.128 jiwa di tahun 2025. Pada tahun 2023, rasio jenis kelamin sebesar 97,50

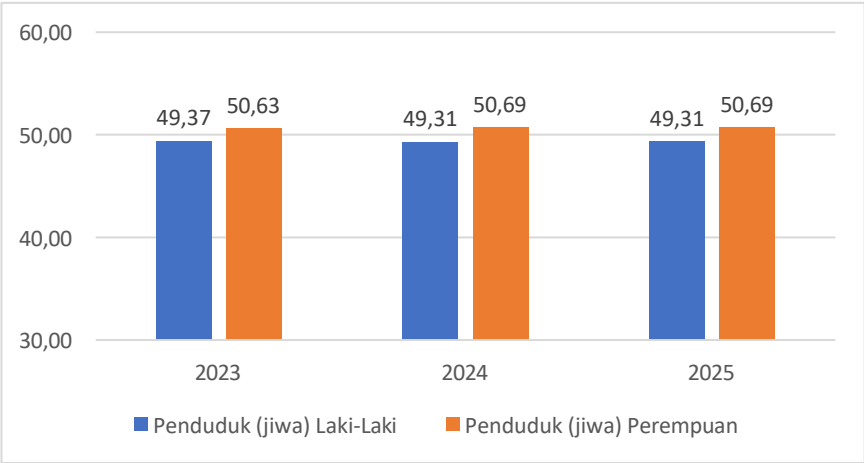
(artinya terdapat 98 laki-laki untuk setiap 100 perempuan). Pola serupa terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya dengan rasio 97,26 (2024) dan 97,29 (2025).

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025

Tahun	Penduduk (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2023	6.570	6.738	13.308	97,50
2024	6.459	6.641	13.100	97,26
2025	6.474	6.654	13.128	97,29

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Gambar 3.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Kutowinangun Lor menunjukkan gambaran yang relatif berimbang dan stabil dari tahun ke tahun. Berdasarkan data tahun 2024 hingga 2025, jumlah penduduk perempuan secara konsisten mencapai 50,69%, sementara penduduk laki-laki sebanyak 49,31% (sedikit bergeser dari tahun 2023 yang mencatat 50,63% perempuan dan 49,37% laki-laki). Meskipun perbedaannya terbilang kecil, yaitu sekitar 1,38%, hal ini mencerminkan pola kependudukan yang umum ditemui di berbagai daerah, di mana populasi perempuan cenderung lebih tinggi karena berbagai faktor seperti tingkat harapan hidup dan mobilitas penduduk.

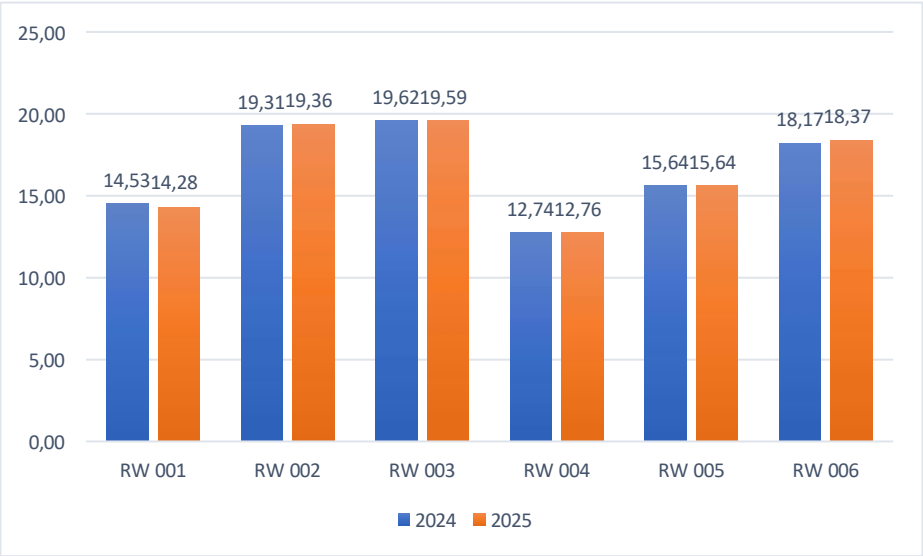
Tabel 3.2
Data Persebaran Penduduk Menurut RW di Kelurahan
Kutowinangun Lor Tahun 2024-2025

RW	2024			2025		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	951	952	1.903	931	944	1.875
2	1.283	1.246	2.529	1.289	1.252	2.541
3	1.290	1.280	2.570	1.293	1.279	2.572
4	804	865	1.669	807	868	1.675
5	963	1.086	2.049	970	1.083	2.053
6	1.168	1.212	2.380	1.184	1.228	2.412
Jumlah	6.459	6.641	13.100	6.474	6.654	13.128

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Dari Tabel 3.2 terlihat persebaran penduduk di setiap RW di Kelurahan Kutowinangun Lor. Secara umum, jumlah penduduk relatif stabil. Penurunan terbanyak terjadi di RW 001 sebesar 1,47%, dari 1.903 jiwa menjadi 1.875 jiwa, sementara RW 006 mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 1,34%, dari 2.380 jiwa menjadi 2.412 jiwa. Di sisi lain, RW 002, 003, 004, dan 005 cenderung sangat stabil. Total keseluruhan penduduk Kelurahan Kutowinangun Lor mengalami peningkatan tipis sebesar 28 jiwa, dari 13.100 jiwa pada tahun 2024 menjadi 13.128 jiwa pada tahun 2025.

Gambar 3.2
Persebaran Penduduk Menurut RW di
Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2024-2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Dari Gambar 3.2, terlihat bahwa wilayah dengan penduduk tertinggi berada di RW 003, yaitu sebesar 19,62 persen pada tahun 2024 dan 19,59 persen pada tahun 2025. Posisi tersebut kemudian disusul oleh RW 002 dengan proporsi sebesar 19,31 persen pada tahun 2024 dan 19,36 persen pada tahun 2025. Sementara itu, wilayah dengan penduduk terendah berada di RW 004, dengan proporsi jumlah penduduk sebesar 12,74 persen pada tahun 2024 dan 12,76 persen pada tahun 2025.

3.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Produktivitas

Struktur usia penduduk merupakan indikator krusial dalam menilai potensi produktivitas dan ketahanan sosial suatu wilayah. Komposisi generasi muda, usia kerja, dan lansia tidak hanya mencerminkan dinamika kependudukan saat ini, tetapi juga menjadi proyeksi bagi kebutuhan pembangunan di masa depan.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025

Kelompok Umur	2023	2024	2025			
			Laki-laki	Perem-puan	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-4	781	734	356	337	693	5,28
5-9	944	937	487	458	945	7,20
10-14	980	958	463	463	926	7,05
15-19	1.082	1.072	550	529	1.079	8,22

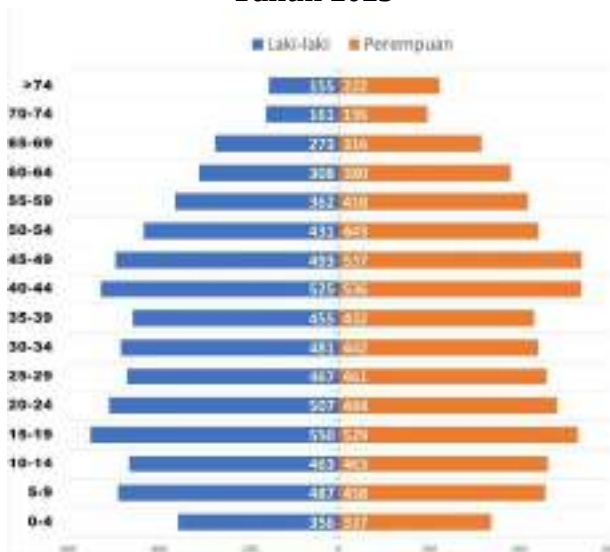
Kelompok Umur	2023	2024	2025			
			Laki-laki	Perempuan	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
20-24	985	969	507	484	991	7,55
25-29	945	918	467	461	928	7,07
30-34	970	946	481	442	923	7,03
35-39	986	886	455	432	887	6,76
40-44	1.103	1.096	525	536	1.061	8,08
45-49	987	992	493	537	1.030	7,85
50-54	856	855	431	443	874	6,66
55-59	787	806	362	418	780	5,94
60-64	688	674	308	380	688	5,24
65-69	537	558	273	316	589	4,49
70-74	320	340	161	196	357	2,72
>74	357	359	155	222	377	2,87
Total	13.308	13.100	6.474	6.654	13.128	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Data mengungkapkan bahwa jumlah penduduk didominasi oleh kelompok usia produktif (15–64 tahun) yang mencapai 70,40% dari total populasi (9.241 jiwa), dengan kelompok usia 15–19 tahun sebagai yang terbesar pada tahun 2025 (8,22% atau 1.079 jiwa), disusul kelompok usia 40–44 tahun (8,08% atau 1.061 jiwa). Sementara itu, penduduk usia muda (0–14 tahun) menyumbang sekitar 19,53% (2.564 jiwa) dari total penduduk, di mana terjadi tren penurunan pada kelompok balita (0–4 tahun) dari 781 jiwa (2023) menjadi 734 jiwa (2024), dan turun menjadi

693 jiwa (2025). Struktur penduduk yang didominasi usia produktif ini menunjukkan potensi bonus demografi sekaligus tantangan dalam penyediaan lapangan kerja dan fasilitas pendukung pengembangan sumber daya manusia.

Gambar 3.3
Piramida Penduduk Kelurahan Kutowinangun Lor
Tahun 2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Struktur piramida penduduk Kelurahan Kutowinangun Lor yang tergolong piramida ekspansif (muda) menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia produktif (15–64 tahun), dengan jumlah terbesar terkonsentrasi pada kelompok usia 15–19 tahun (550 laki-laki, 529 perempuan) dan 40–44 tahun (525 laki-laki, 536 perempuan). Hal ini menandakan bahwa Kelurahan Kutowinangun Lor

memiliki potensi tenaga kerja yang melimpah untuk mendukung kegiatan ekonomi lokal.

Tingginya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi peluang besar bagi pengembangan sektor UMKM, industri kreatif, serta wirausaha berbasis potensi lokal (seperti Kampung Wisata Pancuran) karena ketersediaan tenaga kerja dan kreativitas dari kelompok usia muda. Grafik piramida penduduk Kelurahan Kutowinangun Lor secara jelas merepresentasikan bahwa kelompok usia produktif mendominasi jumlah penduduk jika dibandingkan dengan usia non-produktif (anak-anak 0–14 tahun dan lansia >65 tahun).

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktivitas
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025

Kelompok Umur	2023	2024	2025		Total
			L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 - 14	2.705	2.629	1.306	1.258	2.564
15 - 64	9.389	9.214	4.579	4.662	9.241
65 +	1.214	1.257	589	734	1.323
Jumlah	13.308	13.100	6.474	6.654	13.128

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Penduduk usia produktif (15–64 tahun) merupakan kelompok dengan jumlah tertinggi di Kelurahan Kutowinangun Lor, yaitu mencapai 9.389 jiwa pada tahun 2023, turun menjadi 9.214 jiwa pada tahun 2024, dan naik sedikit menjadi 9.241 jiwa di tahun 2025.

Sementara itu, kelompok usia anak-anak (0–14 tahun) cenderung menurun dari 2.705 jiwa (2023) menjadi 2.629 jiwa (2024) dan 2.564 jiwa (2025). Untuk kelompok lansia (65 tahun ke atas), jumlahnya mengalami peningkatan bertahap dari 1.214 jiwa pada tahun 2023 menjadi 1.323 jiwa pada tahun 2025.

Dari tabel dibawah, dapat dilihat bahwa angka ketergantungan total Kelurahan Kutowinangun Lor pada tahun 2025 adalah 42,06%, yang berarti setiap 100 orang usia produktif menanggung beban sekitar 42 orang usia non-produktif.

Tabel 3.5
Rasio Ketergantungan Kelurahan Kutowinangun Lor
Tahun 2023-2025

Tahun	Umur			Jumlah	Rasio Keter-	Rasio Keter-	Rasio Keter-
	0 - 14	15-64	65 +		gantunga n Anak (%)	gantunga n Lansia (%)	gantunga n Total (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2023	2.705	9.389	1.214	13.308	28,8	13,1	42,41
2024	2.629	9.214	1.257	13.100	28,5	13,6	42,05
2025	2.564	9.241	1.323	13.128	27,7	14,3	42,06

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Tahun 2025

3.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia suatu wilayah tidak terlepas dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Dalam upaya memahami kondisi pendidikan di Kelurahan Kutowinangun Lor, data kependudukan tiga tahun terakhir (2023-2025) memberikan gambaran menarik tentang

perkembangan partisipasi pendidikan warga. Data ini tidak hanya mencerminkan pencapaian di bidang pendidikan, tetapi juga menunjukkan tantangan yang perl menjadi perhatian bersama.

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025

Tingkat Pendidikan (1)	2023 (2)	2024 (3)	2025 (4)
Belum sekolah	2.776	2.806	2.817
Tidak/belum tamat SD/ sederajat	1.611	1.536	1.506
Tamat SD/ sederajat	1.976	1.899	1.853
SLTP	1.885	1.837	1.821
SLTA	3.761	3.682	3.757
Diploma I/II	336	336	336
Diploma III	885	918	950
Strata I	66	74	76
Strata II/III	12	12	12
Jumlah	13.308	13.100	13.128

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Perkembangan tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Kutowinangun Lor dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren yang cukup menarik. Jumlah penduduk yang belum sekolah mengalami peningkatan konsisten dari 2.776 jiwa (2023) menjadi 2.806 jiwa (2024) dan naik menjadi 2.817 jiwa (2025), mencerminkan pertumbuhan populasi usia dini di wilayah ini. Di sisi lain, angka penduduk dengan pendidikan dasar (SD/ sederajat dan SLTP) menunjukkan penurunan bertahap, di mana tamat SD/ sederajat berkurang dari 1.976 jiwa (2023)

menjadi 1.899 jiwa (2024) dan 1.853 jiwa (2025), serta SLTP dari 1.885 jiwa (2023) menjadi 1.837 jiwa (2024) dan 1.821 jiwa (2025).

Untuk SLTA sempat mengalami penurunan pada 2024 (3.682 jiwa), namun kembali meningkat signifikan menjadi 3.757 jiwa (2025), mengindikasikan kesadaran masyarakat akan pentingnya menyelesaikan pendidikan menengah. Sementara itu, pendidikan tinggi mengalami pertumbuhan positif, terutama untuk jenjang Diploma III yang meningkat dari 885 jiwa (2023) menjadi 950 jiwa (2025) serta Strata I dari 66 jiwa (2023) menjadi 76 jiwa (2025), diikuti angka stabil pada jenjang Diploma I/II dan Strata II/III.

3.4 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Komposisi penduduk berdasarkan status perkawinan merupakan salah satu indikator demografi yang penting untuk memetakan struktur keluarga, potensi pertumbuhan penduduk, hingga kebutuhan layanan sosial kemasyarakatan di Kelurahan Kutowinangun Lor. Informasi ini juga menjadi landasan dasar bagi pemerintah daerah dalam merencanakan berbagai program intervensi sosial, penguatan ketahanan keluarga, serta pendataan administrasi kependudukan.

Berikut adalah gambaran rinci mengenai perkembangan jumlah penduduk Kelurahan Kutowinangun Lor menurut status perkawinan pada periode tahun 2023 hingga 2025:

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025

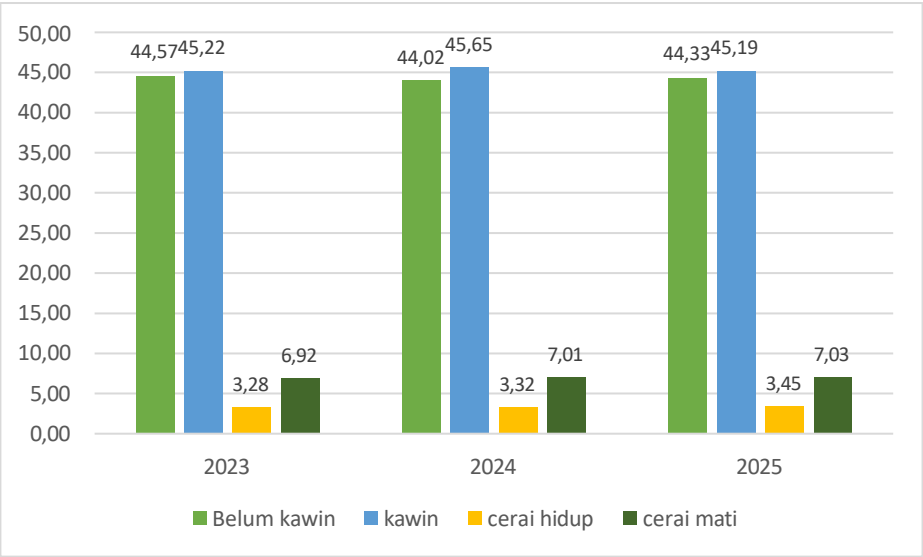
Kelompok Umur	2023	2024	2025		Total
			L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Belum Kawin	5.932	5.767	3.143	2.677	5.820
Kawin	6.018	5.980	2.967	2.965	5.932
Cerai Hidup	437	435	174	279	453
Cerai Mati	921	918	190	733	923
Jumlah	13.308	13.100	6.474	6.654	13.128

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan data kependudukan dalam tiga tahun terakhir (2023–2025), komposisi penduduk pada tahun 2025 didominasi oleh kelompok berstatus kawin, yaitu sebesar 5.932 jiwa (2.967 laki-laki dan 2.965 perempuan), disusul oleh kelompok berstatus belum kawin sebanyak 5.820 jiwa (3.143 laki-laki dan 2.677 perempuan). Jika melihat tren perkembangannya, kelompok belum kawin sempat mengalami penurunan dari 5.932 jiwa pada tahun 2023 menjadi 5.767 jiwa di tahun 2024, sebelum akhirnya kembali meningkat di tahun 2025. Sebaliknya, kelompok dengan status kawin menunjukkan tren penurunan bertahap dari 6.018 jiwa (2023), menjadi 5.980 jiwa (2024), dan sedikit menyusut ke 5.932 jiwa (2025). Sementara itu, dinamika pada status cerai hidup cenderung stabil di angka 437 jiwa (2023) dan 435 jiwa (2024), kemudian meningkat menjadi 453 jiwa (174 laki-laki dan 279 perempuan) pada tahun 2025. Pola yang hampir sama terlihat pada

kategori cerai mati, yang bergerak dari 921 jiwa (2023) dan 918 jiwa (2024), lalu naik tipis menjadi 923 jiwa pada tahun 2025. Khusus pada kategori cerai mati ini, proporsi perempuan tercatat sangat dominan, yakni mencapai 733 jiwa, berbanding jauh dengan laki-laki yang hanya berjumlah 190 jiwa.

Gambar 3.4
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan grafik proporsi penduduk menurut status perkawinan pada periode 2023–2025, secara umum peta kependudukan didominasi oleh dua kelompok utama, yaitu masyarakat berstatus kawin dan belum kawin. Pada tahun 2025, kelompok penduduk berstatus kawin memegang porsi terbesar yaitu sebesar 45,19 persen, diikuti secara ketat

oleh kelompok belum kawin sebesar 44,33 persen. Pergerakan tren dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa proporsi penduduk belum kawin sempat menyusut dari 44,57 persen pada tahun 2023 menjadi 44,02 persen pada tahun 2024, sebelum akhirnya naik kembali di tahun 2025. Di sisi lain, penduduk berstatus kawin mengalami puncak tertinggi pada tahun 2024 yaitu mencapai 45,65 persen (naik dari 45,22 persen di tahun 2023), lalu sedikit melandai ke angka 45,19 persen di tahun 2025.

Sementara itu, untuk kelompok dengan porsi minoritas seperti cerai mati dan cerai hidup, grafik memperlihatkan adanya tren peningkatan yang merayap naik dari tahun ke tahun. Kelompok berstatus cerai mati berturut-turut mengalami kenaikan proporsi dari 6,92 persen (2023), naik menjadi 7,01 persen (2024), dan menyentuh angka 7,03 persen pada tahun 2025. Hal yang sama terjadi pada proporsi penduduk berstatus cerai hidup yang terus merambat naik dari 3,28 persen (2023) menjadi 3,32 persen (2024), hingga mencapai 3,45 persen pada tahun 2025. Secara keseluruhan, struktur ini menggambarkan bahwa proporsi kehidupan berrumahtangga di wilayah ini relatif stabil, dengan sedikit dinamika pertumbuhan pada status cerai hidup dan cerai mati.

3.5 Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga

Indikator jumlah rumah tangga dan rata-rata anggota rumah tangga berguna untuk melihat struktur serta karakteristik keluarga di suatu

wilayah. Angka rata-rata anggota rumah tangga diperoleh dari pembagian antara total jumlah penduduk dengan total rumah tangga yang ada. Data ini memberikan informasi krusial bagi pemerintah daerah dalam merencanakan penyediaan infrastruktur pemukiman, fasilitas sanitasi, pasokan energi, hingga efektivitas penyaluran bantuan sosial berbasis keluarga.

Tabel 3.8
Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah
Tangga di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025

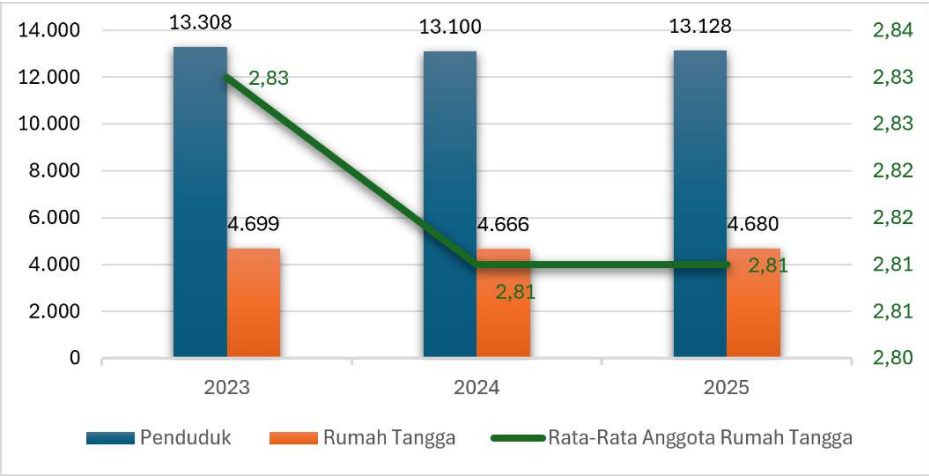
Tahun	Penduduk	Rumah Tangga	Rata-Rata Anggota Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)
2023	13.308	4.699	2,83
2024	13.100	4.666	2,81
2025	13.128	4.680	2,81

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan data tabel di atas, perkembangan jumlah penduduk, jumlah rumah tangga, dan rata-rata anggota rumah tangga dari tahun 2023 hingga 2025 mengalami dinamika fluktuatif yang cenderung stabil. Pada tahun 2023, dengan jumlah penduduk sebanyak 13.308 jiwa dan jumlah rumah tangga sebesar 4.699 rumah tangga, diperoleh rata-rata anggota rumah tangga sebesar 2,83 orang per rumah tangga. Memasuki tahun 2024, terjadi penurunan jumlah penduduk menjadi 13.100 jiwa dan jumlah rumah tangga menjadi 4.666, yang menyebabkan angka rata-rata anggota rumah tangga turun menjadi 2,81. Pada tahun 2025, jumlah penduduk dan rumah tangga kembali mengalami peningkatan masing-

masing menjadi 13.128 jiwa dan 4.680 rumah tangga, dengan rata-rata anggota rumah tangga yang tetap berada pada angka 2,81.

Gambar 3.5
Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan grafik gabungan batang dan garis di atas, terlihat gambaran tren serta perbandingan antara jumlah penduduk, jumlah rumah tangga, dan rata-rata anggota rumah tangga periode 2023–2025. Batang berwarna biru (penduduk) dan orange (rumah tangga) menunjukkan pola pergerakan yang sejajar, di mana terjadi penurunan dari tahun 2023 ke 2024 (13.308 ke 13.100 jiwa untuk penduduk; 4.699 ke 4.666 untuk rumah tangga), lalu kembali mengalami kenaikan tipis di tahun 2025 (13.128 jiwa dan 4.680 rumah tangga).

Sementara itu, garis tren hijau yang mewakili rata-rata anggota rumah tangga memperlihatkan penurunan dari angka 2,83 pada tahun 2023 dan kemudian melandai secara stabil pada tingkat 2,81 pada tahun 2024 hingga 2025. Secara keseluruhan, grafik menggambarkan bahwa ukuran keluarga atau beban tanggungan dalam satu rumah tangga cenderung konstan di kisaran 2 hingga 3 orang per rumah tangga.

3.6 Jumlah Pemeluk Agama

Komposisi penduduk berdasarkan agama merupakan indikator sosial penting yang mencerminkan keragaman serta kehidupan beragama masyarakat di suatu wilayah. Data mengenai jumlah pemeluk agama ini menjadi acuan dasar bagi pemerintah daerah dalam menjaga kerukunan antarumat beragama, merencanakan pemenuhan sarana peribadatan, serta menyusun program pembinaan keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang inklusif

Tabel 3.9
Jumlah Pemeluk Agama
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025

Agama	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
Islam	10.582	10.442	10.476
Kristen	1.984	1.940	1.940
Katholik	714	691	684
Hindu	5	5	5
Buddha	20	19	19

Agama	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
Konghucu	0	0	0
Kepercayaan	3	3	4
Jumlah	13.308	13.100	13.128

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan data tabel di atas, pemeluk agama Islam mendominasi populasi pada tahun 2025 dengan 10.476 jiwa, disusul oleh Kristen (1.940 jiwa) dan Katholik (684 jiwa). Sementara itu, pemeluk Buddha tercatat sebanyak 19 jiwa, Hindu 5 jiwa, penghayat Kepercayaan 4 jiwa, dan Konghucu 0 jiwa. Dalam kurun waktu 2023–2025, jumlah pemeluk agama Islam sempat turun di tahun 2024 (10.442 jiwa) sebelum naik kembali pada 2025.

Jumlah pemeluk Kristen cenderung stabil sejak 2024, sedangkan pemeluk Katholik menunjukkan penurunan bertahap setiap tahunnya (dari 714 jiwa pada 2023 menjadi 684 jiwa pada 2025). Adapun pemeluk Hindu, Buddha, dan Kepercayaan relatif konstan dengan jumlah yang sangat kecil.



BAB 4

KONDISI EKONOMI

BAB IV
KONDISI EKONOMI

Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar wilayah Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga umumnya mencerminkan situasi ekonomi nasional, namun dengan karakteristik lokal yang unik. Pertumbuhan ekonomi nasional yang positif, pemulihan setelah pandemi, dan peningkatan daya beli masyarakat, tentu berdampak positif pada ekonomi lokal. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga kebutuhan pokok, persaingan usaha, dan potensi kesenjangan sosial ekonomi tetap perlu diperhatikan.

4.1 Industri Rumah Tangga

Pertumbuhan ekonomi nasional yang positif, serta kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat dari banyaknya industri rumah tangga, pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Banyaknya Industri Rumah Tangga
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025

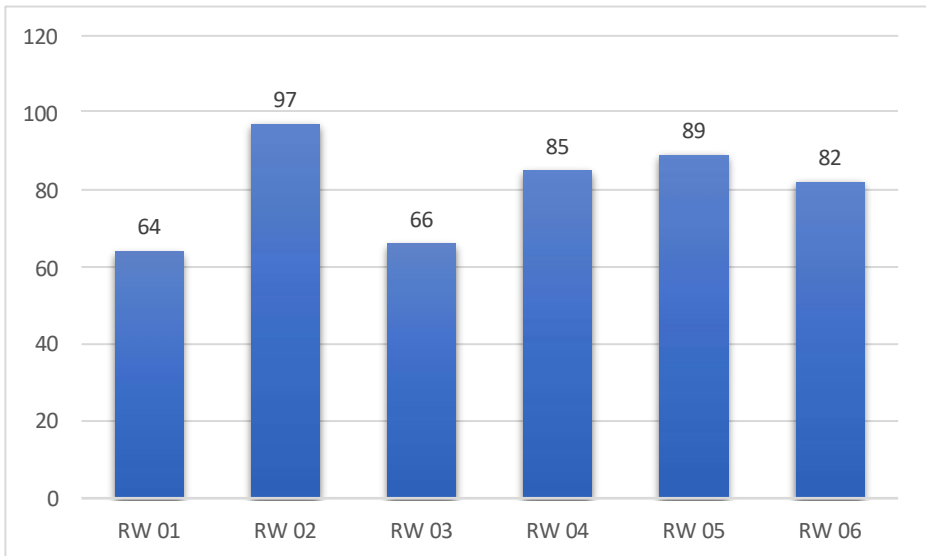
Wilayah	Industri Rumah Tangga
(1)	(2)
RW 01	64
RW 02	97
RW 03	66

Wilayah	Industri Rumah Tangga
(1)	(2)
RW 04	85
RW 05	89
RW 06	82
Jumlah	483

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kutowinangun Lor, Maret 2025

Industri rumah tangga merupakan salah satu potensi ekonomi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah Kelurahan Kutowinangun Lor. Berdasarkan data tahun 2025, tercatat terdapat 483 unit industri rumah tangga yang tersebar di 6 RW. Sebaran industri rumah tangga terbanyak terdapat di RW 02 dengan 97 unit, diikuti RW 05 sebanyak 89 unit, RW 04 sebanyak 85 unit, RW 06 sebanyak 82 unit, RW 03 sebanyak 66 unit, serta RW 01 sebanyak 64 unit.

Gambar 4.1
Jumlah Industri Rumah Tangga
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kutowinangun Lor

4.2 Pemanfaatan Tanah Pekarangan

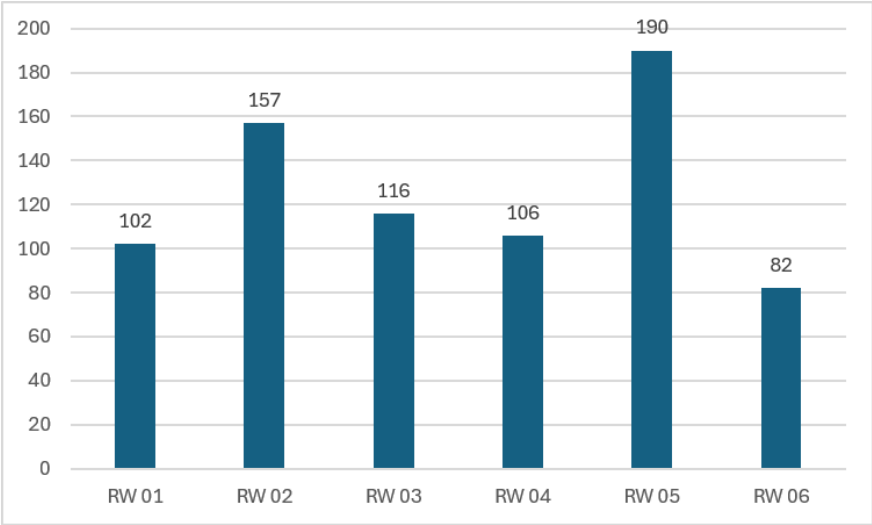
Pemanfaatan lahan pekarangan adalah kegiatan mengoptimalkan lahan di sekitar rumah untuk berbagai keperluan, termasuk bercocok tanam, beternak, dan kegiatan lain yang bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan, keluarga dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan pendapatan, serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat. Data pemanfaatan tanah pekarangan di Kelurahan Kutowinangun Lor dapat dilihat dari tabel dan diagram batang di bawah ini:

Tabel 4.2
Pemanfaatan Tanah Pekarangan per RW
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025

Wilayah	Pemanfaatan Tanah Perkarangan
(1)	(2)
RW 01	102
RW 02	157
RW 03	116
RW 04	106
RW 05	190
RW 06	82
Jumlah	753

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kutowinangun Lor, Maret 2025

Gambar 4.3
Pemanfaatan Tanah Pekarangan per RW
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kutowinangun Lor, Maret 2025

Masyarakat Kelurahan Kutowinangun Lor memanfaatkan tanah pekarangan sebagai bagian upaya ketahanan pangan dan pemanfaatan lahan sempit untuk kegiatan produktif. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 753 rumah di seluruh wilayah RW memanfaatkan pekarangannya. RW dengan pemanfaatan pekarangan tertinggi adalah RW 05 (sebanyak 190 rumah) dan RW 06 memiliki pemanfaatan pekarangan paling sedikit (sebanyak 82 rumah).

4.3 Pekerjaan/Mata Pencaharian

Tingkat perekonomian dapat diketahui dengan melihat tingkat pengangguran di suatu wilayah. Kelurahan Kutowinangun Lor masuk pada golongan dengan tingkat ekonomi masyarakat rendah dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang belum bekerja, belum mendapatkan pekerjaan, dan menjadi pengurus rumah tangga, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

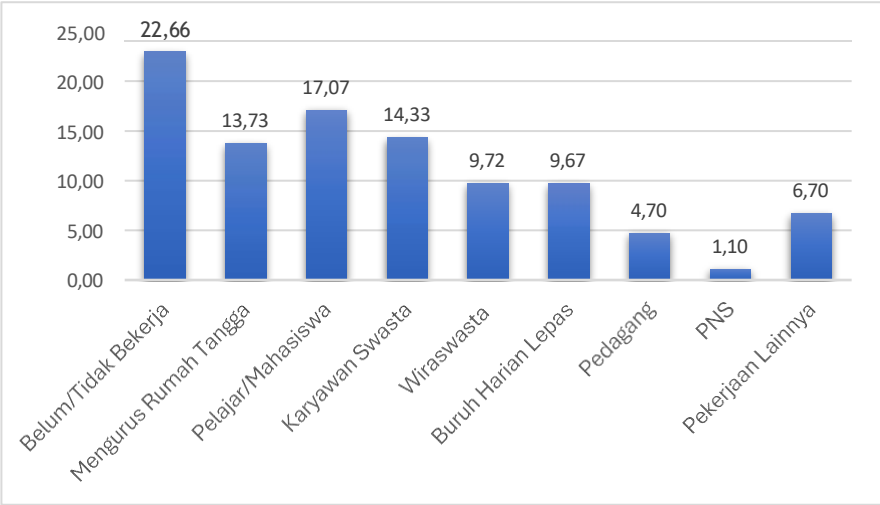
Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Mata Pencaharian
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025

Pekerjaan/Mata Pencaharian	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum/Tidak Bekerja	2.985	3.003	3.018
Mengurus Rumah Tangga	1.806	1.800	1.802
Pelajar/Mahasiswa	2.397	2.235	2.241
Karyawan Swasta	1.836	1.844	1.881
Wiraswasta	1.291	1.275	1.276
Buruh Harian Lepas	1.271	1.259	1.270

Pekerjaan/Mata Pencapaian	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
Pedagang	652	634	617
PNS	151	151	144
Pekerjaan Lainnya	919	899	879
Jumlah	13.308	13.100	13.128

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Tahun 2025

Gambar 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Mata Pencapaian di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Tahun 2025

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut pekerjaan atau mata pencapaian, mayoritas penduduk berada dalam kategori belum/tidak bekerja, yaitu sebanyak 22,99 persen. Jika kategori mengurus rumah tangga (13,73 persen) dan pelajar/mahasiswa (17,07 persen) dimasukkan

dalam kategori kelompok belum/tidak bekerja secara ekonomi, maka totalnya mencapai 53,79 persen.

Sementara itu, untuk kelompok penduduk yang bekerja, tertinggi bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebesar 14,33 persen. Disusul oleh wiraswasta sebesar 9,72 persen, buruh harian lepas sebanyak 9,67 persen, dan pedagang sebesar 4,70 persen. Adapun penduduk yang bekerja sebagai PNS tercatat sebesar 1,10 persen, serta yang termasuk dalam kategori pekerjaan lainnya sebesar 6,70 persen.



BAB 5

KEADAAN SOSIAL

BAB V

KEADAAN SOSIAL

Kehidupan sosial masyarakat merupakan cerminan dari interaksi dinamis antara nilai budaya, tingkat kesejahteraan, dan pola relasi warga dalam suatu komunitas. Aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, adat istiadat, serta partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan tidak hanya membentuk identitas kolektif, tetapi juga menjadi penentu daya tahan sosial sebuah wilayah. Di Kelurahan Kutowinangun Lor, karakteristik sosial yang khas dari tradisi lokal hingga respons terhadap perubahan zaman, menawarkan potret unik tentang bagaimana masyarakat beradaptasi dan tumbuh dalam konteks pembangunan kota yang terus bergerak maju.

5.1 Data Administrasi Kependudukan

Dalam upaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kependudukan di Kelurahan Kutowinangun Lor, berikut disajikan data terperinci mengenai pembagian Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) serta beberapa indikator kependudukan lainnya. Data ini tidak hanya mencerminkan struktur demografi wilayah, tetapi juga menjadi dasar perencanaan program pembangunan dan pelayanan publik yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami distribusi KK, diharapkan dapat tercipta pengelolaan administrasi kependudukan yang lebih efektif serta mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 5.1
**Jumlah Rukun Tetangga (RT), Dasa Wisma (Dawis),
 Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Kepala
 Keluarga (KK) di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025**

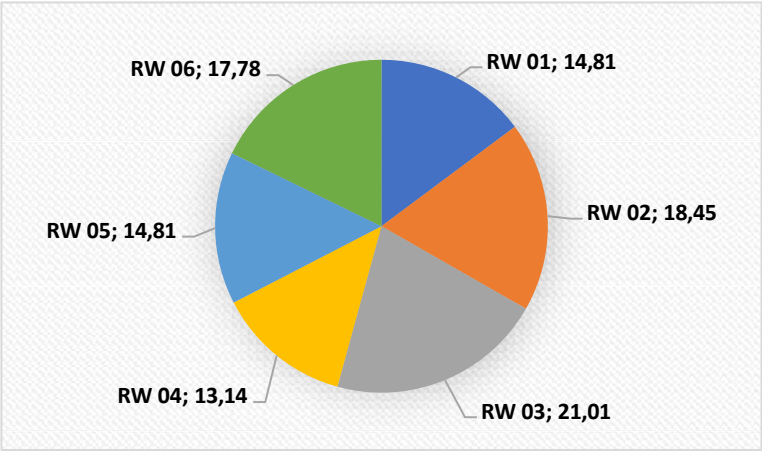
Wilayah	RT	DAWIS	PKK	KK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
RW 01	12	22	12	550
RW 02	17	37	17	685
RW 03	13	28	13	780
RW 04	18	10	18	488
RW 05	16	34	16	550
RW 06	15	30	15	660
Jumlah	91	161	91	3.713

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kutowinangun Lor, Maret 2025

Proses pendataan keluarga membedakan antara Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai penggerak utama kegiatan kemasyarakatan di tingkat wilayah dengan Kepala Keluarga (KK) yang tercatat dalam dokumen resmi. Perbedaan ini membantu dalam pemetaan struktur dan kelembagaan masyarakat secara akurat.

Data menunjukkan dari 6 RW di Kelurahan Kutowinangun Lor, terdapat sebanyak 91 RT dan 161 Dasa Wisma. Jumlah RT terbanyak ada di RW 04 sebanyak 18 RT dan yang paling sedikit adalah RW 01 yang hanya terdiri dari 12 RT.

Gambar 5.1
Jumlah KK per RW di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kutowinangun Lor, Maret 2025

Dari Tabel 5.1 dan Gambar 5.1 juga memberikan gambaran distribusi KK di tiap RW. Wilayah RW 03 memiliki jumlah KK terbanyak yaitu 21,01 persen. Disusul RW 02 sebesar 18,45 persen dan RW 06 sebesar 17,78 persen. Sedangkan wilayah dengan jumlah KK paling sedikit ada di RW 04 yaitu sebesar 13,14 persen).

5.2 Sumber Air Keluarga

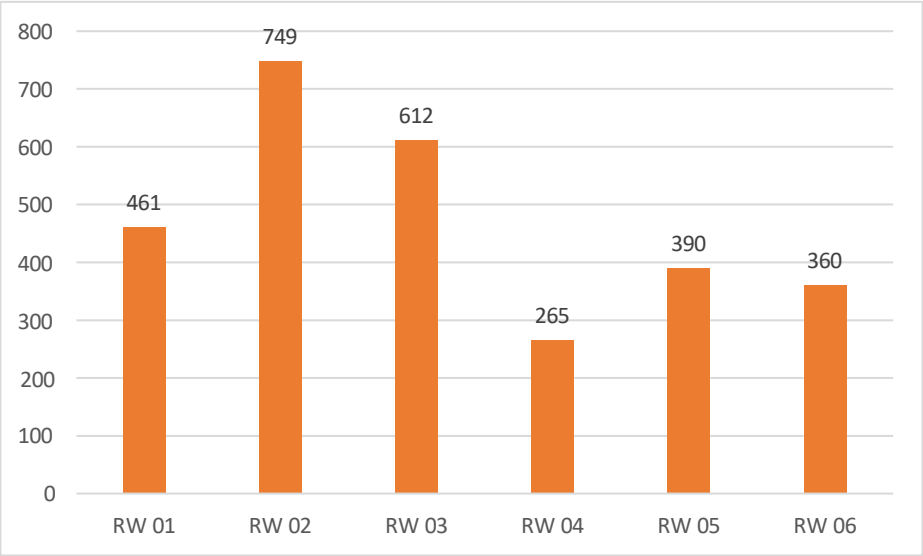
Tabel 5.2
Sumber Air Keluarga di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025

Wiayah	PDAM	Sumur	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
RW 01	461	69	23
RW 02	749	34	0
Wiayah	PDAM	Sumur	Lainnya

(1)	(2)	(3)	(4)
RW 03	612	55	28
RW 04	265	27	0
RW 05	390	45	4
RW 06	360	117	21
Jumlah	2.837	347	76

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kutowinangun Lor, Maret 2025

Gambar 5.2
Sumber Air PDAM di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025

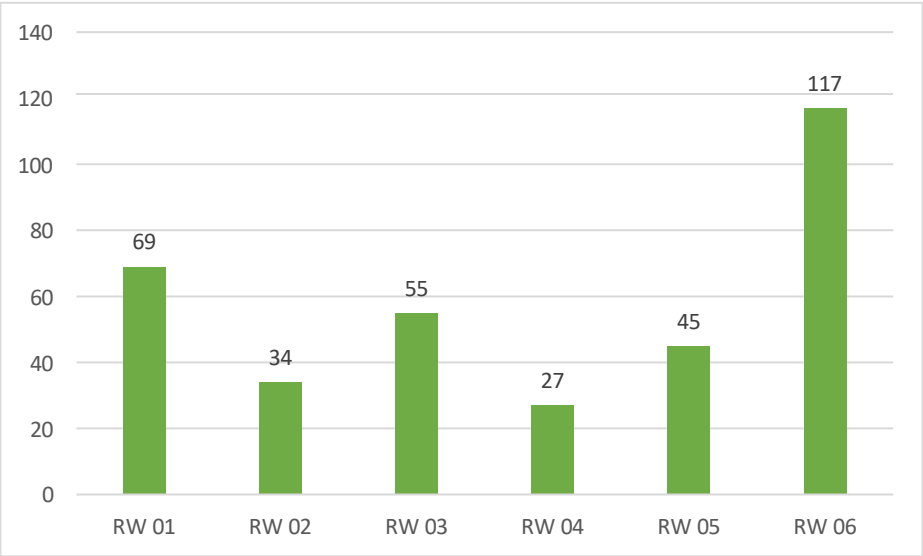


Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kutowinangun Lor, Maret 2025

Grafik distribusi sambungan PDAM di Kelurahan Kutowinangun Lor menunjukkan perkembangan positif dalam perluasan akses air bersih bagi masyarakat. Beberapa wilayah seperti RW 02 dan RW 03 telah mencapai angka tertinggi, masing-masing sebanyak 749 dan 612

sambungan PDAM, mencerminkan keberhasilan program penyediaan air minum yang dijalankan pemerintah setempat. Namun demikian, masih terlihat perbedaan yang signifikan antarwilayah, di mana RW 04 tercatat memiliki jumlah sambungan terendah yaitu sebanyak 265 sambungan, diikuti RW 06 (360 sambungan), RW 05 (390 sambungan), dan RW 01 (461 sambungan). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara keseluruhan cakupan akses air bersih sudah cukup memadai, masih terdapat wilayah-wilayah yang memerlukan perhatian khusus untuk pemerataan sambungan PDAM.

Gambar 5.3
Sumber Air Sumur di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kutowinangun Lor, Maret 2025

Grafik penggunaan air sumur di Kelurahan Kutowinangun Lor memperlihatkan pola ketergantungan masyarakat yang masih ada

terhadap sumber air non-PDAM di beberapa wilayah tertentu. RW 06 menonjol sebagai wilayah dengan penggunaan sumur paling tinggi, mencapai 117 unit, diikuti oleh RW 01 sebanyak 69 unit, RW 03 sebanyak 55 unit, RW 05 sebanyak 45 unit, RW 02 sebanyak 34 unit, dan RW 04 sebagai wilayah dengan penggunaan sumur paling rendah yaitu sebanyak 27 unit.

Tingginya angka penggunaan sumur di beberapa RW, khususnya di RW 06, mengindikasikan beberapa hal penting. Pertama, masih terdapat kebutuhan yang belum sepenuhnya terpenuhi oleh jaringan PDAM di wilayah-wilayah tersebut. Kedua, faktor geografis mungkin memengaruhi aksesibilitas jaringan pipa air minum. Ketiga, bisa jadi terdapat preferensi budaya atau ekonomi masyarakat setempat yang masih mengandalkan sumur sebagai sumber air utama.

5.3 Rumah Layak Huni

Tabel 5.3
Kondisi Rumah Menurut Kondisi Bangunan dan Lantai
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025

Wilayah	Sehat	Kurang Sehat	Memiliki Tempat Buang Sampah	Memiliki SPAL	Memiliki Jamban Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
RW 01	307	6	511	543	530
RW 02	671	30	628	648	655
RW 03	328	6	604	652	684

Wilayah	Sehat	Kurang Sehat	Memiliki Tempat Buang Sampah	Memiliki SPAL	Memiliki Jamban Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
RW 04	273	18	289	288	288
RW 05	419	6	425	403	420
RW 06	488	8	496	450	484
Jumlah	2.486	74	3.061	2.984	2.953

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kutowinangun Lor, Maret 2025

Berdasarkan data kriteria rumah di wilayah kelurahan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rumah tergolong sehat, dengan total 2.486 rumah, sementara 74 rumah tergolong kurang sehat. Selain itu, tercatat 3.061 rumah telah memiliki tempat pembuangan sampah, 2.984 rumah memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan 2.953 rumah telah memiliki jamban keluarga.

Secara lebih rinci, di RW 01 terdapat 307 rumah sehat dan 6 kurang sehat, dengan 511 rumah memiliki tempat sampah, 543 memiliki SPAL, dan 530 memiliki jamban keluarga. Di RW 02, tercatat 671 rumah tergolong sehat dan 30 kurang sehat, dengan 628 rumah memiliki tempat sampah, 648 memiliki SPAL, serta 655 memiliki jamban keluarga. RW 03 juga menunjukkan kondisi rumah yang cukup baik, dengan 328 rumah sehat dan 6 kurang sehat, serta memiliki 604 tempat pembuangan sampah, 652 SPAL, dan 684 jamban keluarga.

Di RW 04, dari 291 total rumah, 273 di antaranya tergolong sehat dan 18 kurang sehat, serta memiliki 289 tempat sampah, 288 SPAL, dan

288 jamban keluarga. RW 05 mencatat 419 rumah sehat, 6 kurang sehat, dan sebagian besar sudah memiliki fasilitas lingkungan seperti tempat sampah (425), SPAL (403), dan jamban (420). Sementara itu, RW 06 mencatat 488 rumah sehat dan 8 kurang sehat, dengan ketersediaan fasilitas lingkungan berupa 496 tempat pembuangan sampah, 450 SPAL, serta 484 jamban keluarga.

Dari data ini terlihat bahwa secara umum, mayoritas rumah di wilayah ini telah memenuhi kriteria kesehatan dan sanitasi lingkungan yang baik di seluruh wilayah RW.

5.4 Sarana dan Prasarana Publik

Tabel 5.4
Jumlah Tempat Ibadah di Kelurahan Kutowinangun Lor
Tahun 2025

Tempat Ibadah	Jumlah Tempat Ibadah
(1)	(2)
Masjid	9
Mushola	15
Gereja	4
Kapel	1
Vihara	1

Sumber: Kantor Kementerian Agama Salatiga, 2025

Berdasarkan data tabel di atas, sarana peribadatan di wilayah tersebut didominasi oleh tempat ibadah umat Islam, yakni Mushola sebanyak 15 unit dan Masjid sebanyak 9 unit. Selain itu, terdapat pula

sarana ibadah untuk umat Kristiani berupa Gereja sebanyak 4 unit dan Kapel sebanyak 1 unit, serta sarana ibadah umat Buddha berupa Vihara sebanyak 1 unit. Secara keseluruhan, ketersediaan berbagai jenis tempat ibadah ini mencerminkan keberagaman dan kerukunan kehidupan beragama masyarakat setempat.

Tabel 5.5
Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025

Sarana Pendidikan	Jumlah Sarana
(1)	(2)
Taman Kanak-Kanak	6
Sekolah Dasar	2
Madrasah Ibtidaiyah	1

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Salatiga dan Kantor Kementerian Agama Salatiga, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, sarana pendidikan yang tersedia di wilayah tersebut berfokus pada jenjang pendidikan anak usia dini dan tingkat dasar. Fasilitas pendidikan dengan jumlah terbanyak adalah jenjang Taman Kanak-Kanak yakni sebanyak 6 unit. Sementara itu, untuk jenjang pendidikan tingkat dasar, wilayah tersebut didukung oleh fasilitas Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 unit dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 1 unit. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan gambaran ketersediaan fasilitas pendukung bagi pendidikan awal dan dasar di wilayah setempat.

BAB 6

KONDISI KESEHATAN

BAB VI

KONDISI KESEHATAN

Kesehatan menjadi salah satu pilar utama pembangunan di Kelurahan Kutowinangun Lor, sebagai fondasi penting untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas, produktif, dan berumur panjang. Dalam tiga tahun terakhir, berbagai upaya telah dilakukan secara komprehensif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mulai dari penguatan fasilitas kesehatan dasar, peningkatan program promotif-preventif, hingga pemerataan layanan kesehatan ke seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pembangunan kesehatan di Kelurahan Kutowinangun Lor tidak lepas dari kolaborasi aktif antara pemerintah kelurahan, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan partisipasi masyarakat yang terus ditingkatkan. Melalui pendekatan berbasis data dan pemberdayaan masyarakat, berbagai program kesehatan telah dirancang secara tepat sasaran untuk menjawab kebutuhan spesifik di setiap wilayah.

Bab ini akan menguraikan secara komprehensif perkembangan indikator kesehatan, capaian program, serta strategi ke depan untuk terus meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kutowinangun Lor. Dengan semangat gotong royong dan komitmen bersama, pembangunan kesehatan di kelurahan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan seluruh warga.

6.1 Kondisi Kesehatan

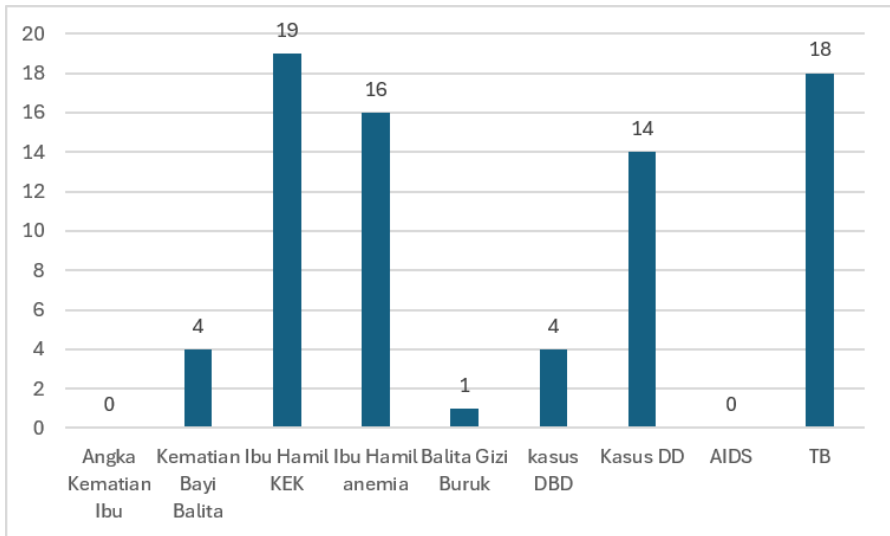
Secara umum, kondisi kesehatan msyarakat di Kelurahan Kutowinangun Lor sudah baik. Dari data di bawahini terlihat perkembangan kondisi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Kutowinangun Lor dari tahun 2023 hingga 2025.

Tabel 6.1
Kondisi Kesehatan di Kelurahan Kutowinangun Lor
Tahun 2023-2025

Kondisi Kesehatan	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Kematian Ibu	0	1	0
Kematian Bayi Balita	4	1	2
Ibu Hamil KEK	19	20	13
Ibu Hamil anemia	16	1	10
Balita Gizi Buruk	1	1	1
Kasus DBD	4	1	1
Kasus DD	14	12	0
AIDS	0	3	4
TB	18	24	25

Sumber: Puskesmas Sidorejo Kidul, 2025

Gambar 6.1
Kondisi Kesehatan di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023

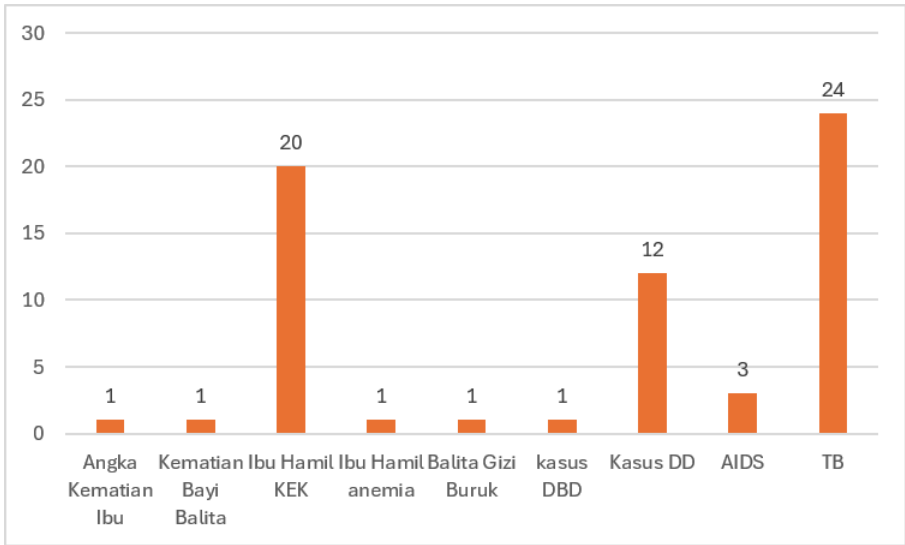


Sumber: Puskesmas Sidorejo Kidul, 2025

Pada tahun 2023, kondisi kesehatan masyarakat menunjukkan beberapa capaian positif, dengan tidak adanya kasus kematian ibu maupun AIDS. Namun demikian, terdapat empat kasus kematian bayi atau balita, sembilan belas kasus ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK), enam belas kasus ibu hamil anemia, serta satu kasus balita gizi buruk yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, tercatat empat kasus Demam Berdarah Dengue (DBD), empat belas kasus Demam Dengue (DD), dan delapan belas kasus Tuberkulosis (TB), yang menunjukkan bahwa penyakit menular masih menjadi tantangan di tengah capaian positif lainnya. Meski demikian, keberhasilan dalam menjaga angka nol untuk beberapa indikator penting tetap patut

diapresiasi dan dijadikan dasar untuk perbaikan layanan kesehatan ke depan.

Gambar 6.2
Kondisi Kesehatan di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2024

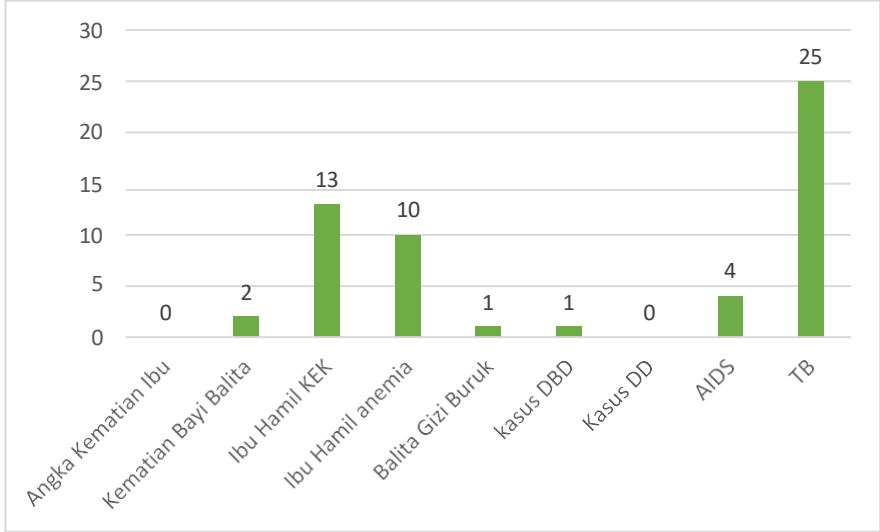


Sumber: Puskesmas Sidorejo Kidul, 2025

Sementara itu, pada tahun 2024, kondisi kesehatan masyarakat menunjukkan beberapa capaian positif, namun juga diwarnai peningkatan kasus di berbagai indikator. Tercatat satu kasus kematian ibu, satu kasus kematian bayi atau balita, satu kasus ibu hamil anemia, dan satu kasus balita gizi buruk. Selain itu, terdapat dua puluh kasus ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang cukup tinggi, sehingga perlu perhatian ekstra dalam pemantauan tumbuh kembang dan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Di sisi lain, tantangan penyakit menular juga meningkat dengan tercatatnya satu kasus Demam Berdarah Dengue (DBD), dua belas kasus Demam Dengue (DD), tiga kasus AIDS,

serta dua puluh empat kasus Tuberkulosis (TB). Secara umum, tahun 2024 menandai perlunya peningkatan kewaspadaan serta penguatan keberlanjutan layanan kesehatan dan upaya pencegahan penyakit di masyarakat.

Gambar 6.3
Kondisi Kesehatan di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025



Sumber: Puskesmas Sidorejo Kidul, 2025

Pada tahun 2025, kondisi kesehatan masyarakat menunjukkan beberapa capaian positif, dengan tidak adanya kasus kematian ibu maupun Demam Dengue (DD). Namun demikian, terdapat dua kasus kematian bayi atau balita, tiga belas kasus ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK), sepuluh kasus ibu hamil anemia, serta satu kasus balita gizi buruk yang memerlukan perhatian khusus dalam pemantauan kesehatan gizi, ibu, dan anak. Selain itu, tantangan penyakit menular masih cukup menonjol dengan tercatatnya satu kasus Demam Berdarah

Dengue (DBD), empat kasus AIDS, dan dua puluh lima kasus Tuberkulosis (TB). Secara keseluruhan, meskipun terdapat keberhasilan dalam menjaga angka nol pada beberapa indikator, upaya preventif dan promotif serta penanganan penyakit menular tetap perlu ditingkatkan untuk perbaikan layanan kesehatan ke depan.

6.2 Posyandu

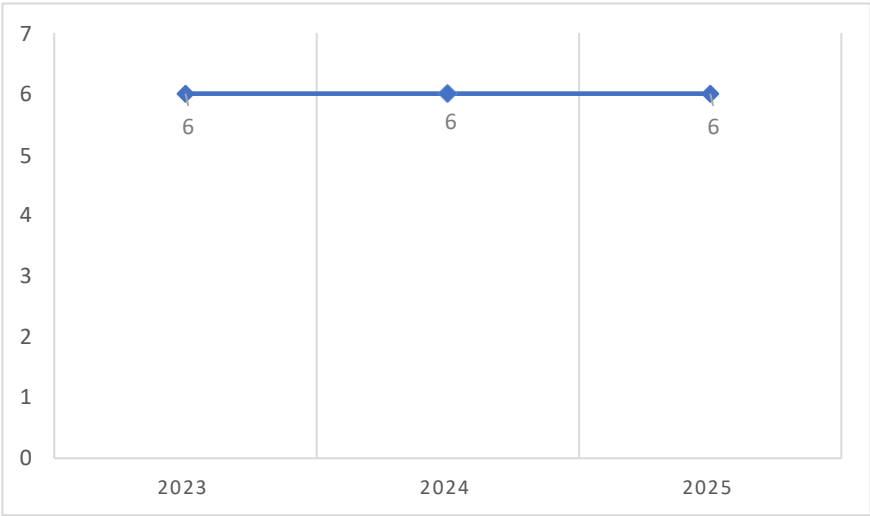
Tabel 6.2
Jumlah Posyandu
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025

Tahun	Posyandu
(1)	(2)
2023	6
2024	6
2025	6

Sumber: Kelurahan Kutowinangun Lor, 2025

Kelurahan Kutowinangun Lor menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan layanan kesehatan berbasis masyarakat melalui Posyandu. Hal ini tercermin dari konsistensi jumlah Posyandu yang beroperasi secara stabil sebanyak 6 unit selama tiga tahun berturut-turut, mulai dari tahun 2023, 2024, hingga 2025. Keberadaan Posyandu yang terjaga dengan konsisten ini menjadi pilar penting dalam menjaga keberlanjutan pemantauan kesehatan ibu, anak, dan gizi masyarakat setempat.

Gambar 6.4
Jumlah Posyandu di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2023-2025



Sumber: Dinas Kesehatan, 2025

6.3 Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), KB, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

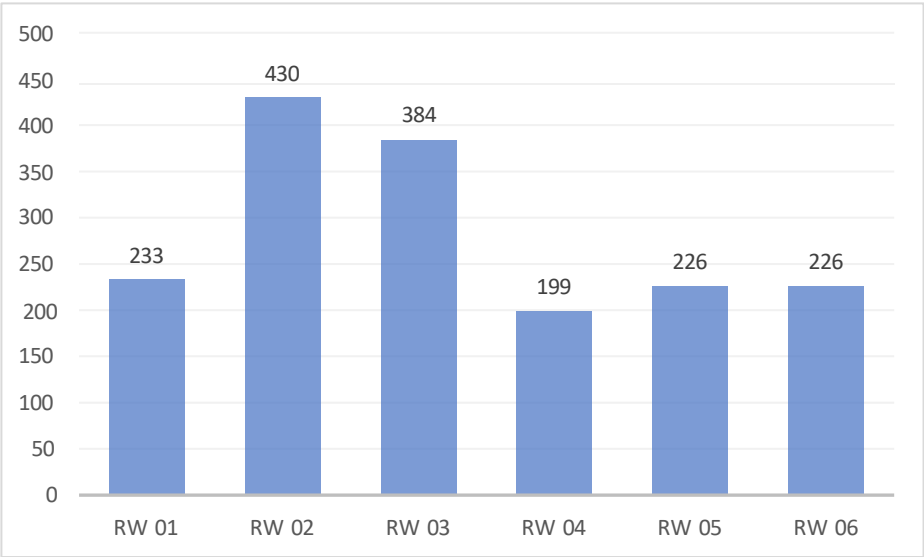
Tabel 6.3
Jumlah PUS, WUS dan Akseptor KB
di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025

Wilayah (1)	PUS (2)	WUS (3)	Akseptor KB (3)
RW 01	233	231	203
RW 02	430	476	264
RW 03	384	207	330
RW 04	199	238	129
RW 05	226	453	197

Wilayah	PUS	WUS	Akseptor KB
(1)	(2)	(3)	(3)
RW 06	226	433	145
Jumlah	1.698	2.038	1.268

Sumber: Kampung KB Kelurahan Kutowinangun Lor Desember 2025

Gambar 6.5
Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025

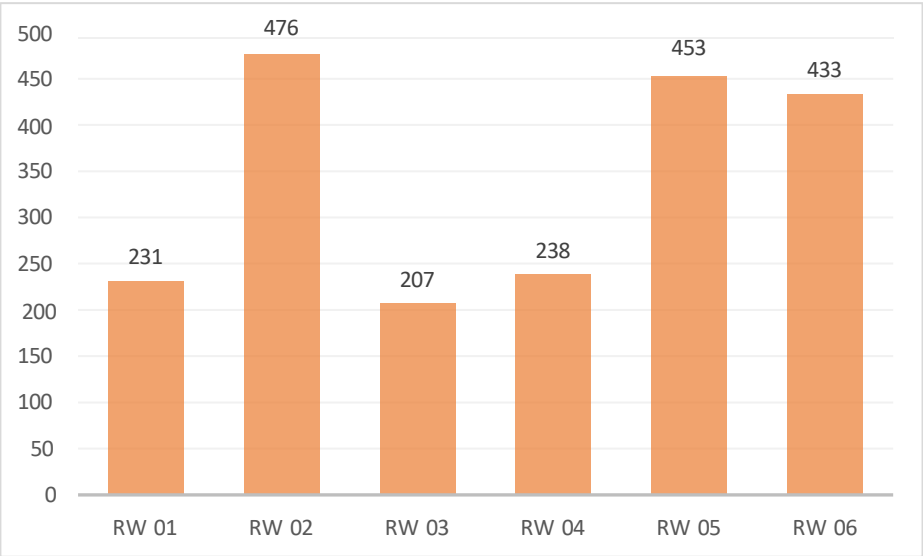


Sumber: Kampung KB Kelurahan Kelurahan Kutowinangun Lor, Desember 2025

Pada tahun 2025, jumlah total Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah tersebut tercatat sebanyak 1.698 pasangan yang tersebar di enam RW. RW dengan jumlah PUS tertinggi adalah RW 02 dengan 430 pasangan, diikuti oleh RW 03 sebanyak 384 pasangan, dan RW 01 sebanyak 233 pasangan. Selanjutnya, RW 05 dan RW 06 masing-masing mencatat jumlah yang sama yaitu sebanyak 226 pasangan. Sementara itu,

jumlah PUS paling sedikit tercatat di RW 04 yaitu sebanyak 199 pasangan. Sebaran ini menunjukkan bahwa mayoritas PUS terkonsentrasi di RW 02, RW 03, dan RW 01, yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan program pelayanan kesehatan reproduksi, penyuluhan KB, maupun intervensi kesehatan keluarga yang lebih terfokus dan proporsional berdasarkan kepadatan PUS di masing-masing wilayah.

Gambar 6.6
Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025



Sumber: Kampung KB Kelurahan Kutowinangun Lor, Desember 2025

Berdasarkan data tahun 2025, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Kelurahan Kutowinangun Lor mencapai total 2.038

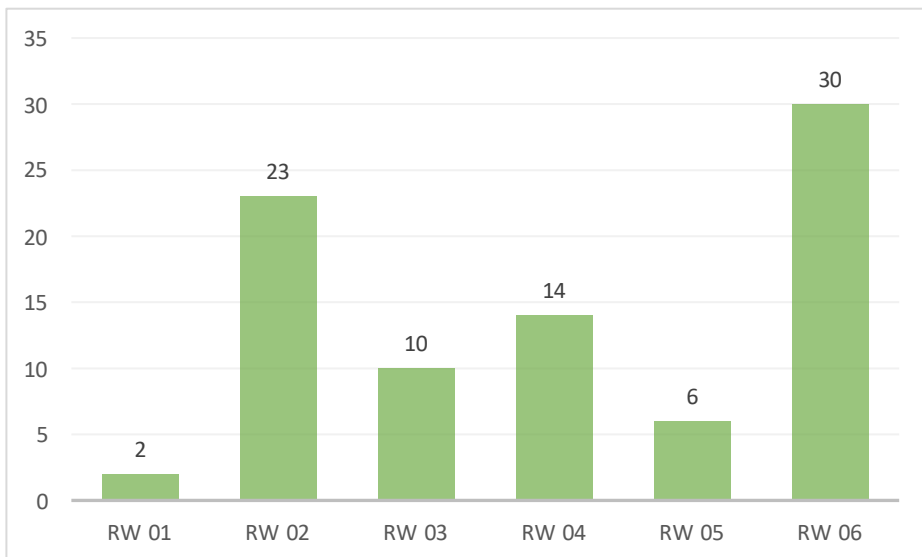
orang yang tersebar di enam RW. RW dengan jumlah WUS terbanyak adalah RW 02 dengan 476 orang, disusul oleh RW 05 dengan 453 orang, dan RW 06 dengan 433 orang. Kemudian RW 04 mencatat 238 orang dan RW 01 sebanyak 231 orang. Sementara itu, RW 03 merupakan wilayah dengan jumlah WUS paling sedikit, yaitu 207 orang. Penyebaran WUS yang tidak merata ini dapat menjadi dasar penting dalam perencanaan program kesehatan perempuan, terutama layanan kesehatan reproduksi, keluarga berencana, serta edukasi gizi dan kesehatan ibu dan anak, dengan penekanan khusus pada wilayah dengan konsentrasi WUS yang tinggi agar pelayanan lebih tepat sasaran dan efisien.

Tabel 6.4
Jumlah Ibu Hamil dan Ibu Menyusui di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025

Wilayah	Ibu Hamil	Ibu Menyusui
(1)	(2)	(3)
RW 01	2	9
RW 02	23	22
RW 03	10	40
RW 04	14	10
RW 05	6	24
RW 06	30	24
Jumlah	85	129

Sumber: Kampung KB Kelurahan Kutowinangun Lor, Desember 2025

Gambar 6.7
Jumlah Ibu Hamil di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025

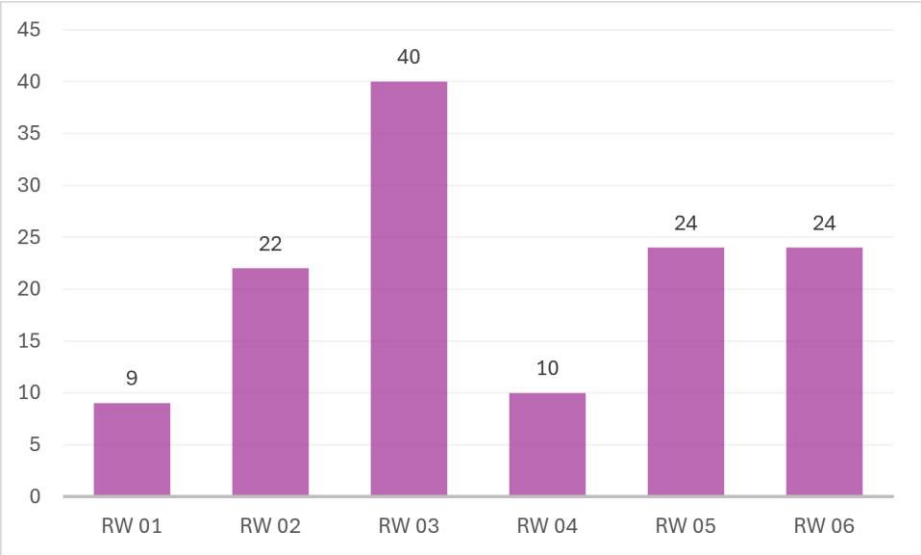


Sumber: Kampung KB Kelurahan Kutowinangun Lor, Desember 2025

Berdasarkan data tahun 2025, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Kelurahan Kutowinangun Lor mencapai total 2.038 orang yang tersebar di enam RW. RW dengan jumlah WUS terbanyak adalah RW 02 dengan 476 orang, disusul oleh RW 05 dengan 453 orang, dan RW 06 dengan 433 orang. Kemudian RW 04 mencatat 238 orang dan RW 01 sebanyak 231 orang. Sementara itu, RW 03 merupakan wilayah dengan jumlah WUS paling sedikit, yaitu 207 orang. Penyebaran WUS yang tidak merata ini dapat menjadi dasar penting dalam perencanaan program kesehatan perempuan, terutama layanan kesehatan reproduksi, keluarga berencana, serta edukasi gizi dan kesehatan ibu dan anak, dengan penekanan khusus pada wilayah dengan

konsentrasi WUS yang tinggi agar pelayanan lebih tepat sasaran dan efisien.

Gambar 6.8
Jumlah Ibu Menyusui di Kelurahan Kutowinangun Lor
Tahun 2025



Sumber: Kampung KB Kelurahan Kutowinangun Lor, Desember 2025

Berdasarkan data tahun 2025, jumlah ibu menyusui di wilayah Kelurahan Kutowinangun Lor mencapai 129 orang yang tersebar di enam RW. RW dengan jumlah ibu menyusui terbanyak adalah RW 03 dengan 40 orang, diikuti oleh RW 05 dan RW 06 yang masing-masing mencatat 24 orang. Selanjutnya, RW 02 mencatat 22 orang ibu menyusui dan RW 04 sebanyak 10 orang. Sementara itu, jumlah ibu menyusui paling sedikit tercatat di RW 01 dengan 9 orang. Data ini menunjukkan bahwa konsentrasi ibu menyusui cukup tinggi di beberapa RW tertentu,

sehingga intervensi seperti penyuluhan ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MPASI), serta pemantauan tumbuh kembang bayi sebaiknya difokuskan lebih intensif pada wilayah-wilayah dengan jumlah ibu menyusui yang tinggi agar program kesehatan anak usia dini berjalan lebih efektif dan merata.



BAB 6

PENUTUP

BAB VII

PENUTUP

Publikasi Data Strategis Kelurahan Kutowinangun Lor 2026 merupakan langkah nyata yang diambil oleh Kelurahan Kutowinangun Lor dalam mendukung terwujudnya Satu Data Indonesia. Data yang disajikan berasal dari hasil pendataan keluarga tahun 2026 oleh para agen statistik Kelurahan Kutowinangun Lor, yang menggambarkan kondisi terkini serta merangkum secara mikro seluruh potensi dan karakteristik wilayah. Dengan data yang mutakhir dan valid, proses perencanaan pembangunan dan pelaksanaan berbagai program di wilayah kelurahan dapat dilaksanakan secara lebih tepat sasaran dan berdaya guna. Publikasi ini juga menjadi wujud keterbukaan informasi serta komitmen terhadap transparansi publik yang diusung oleh Pemerintah Kota Salatiga. Data kewilayahan yang dihimpun dalam profil ini memberikan kontribusi penting bagi perencanaan pembangunan kota yang lebih menyeluruh, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Sebagai dokumen yang memuat informasi lengkap mengenai profil dan potensi Kelurahan Kutowinangun Lor, publikasi ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Para pemangku kebijakan dapat menjadikannya sebagai dasar dalam merancang program pembangunan, akademisi dapat menggunakannya untuk kepentingan riset dan kajian ilmiah, serta para investor dapat menjadikannya acuan dalam menanamkan investasi di wilayah Kota Salatiga. Ke depan, kegiatan pendataan yang berkelanjutan diharapkan terus dilakukan

secara berkala guna memastikan bahwa arah pembangunan Kota Salatiga, khususnya di Kelurahan Kutowinangun Lor, tetap relevan dengan dinamika kebutuhan masyarakat.

Data Strategis Kelurahan Kutowinangun Lor 2026 menuju Satu Data Indonesia untuk Kutowinangun Lor yang lebih maju, transparan, dan sejahtera.

DATA STRATEGIS KELURAHAN KUTOWINANGUN LOR 2026

Publikasi ini menyajikan data dan informasi statistik penting mengenai kondisi kependudukan, sosial ekonomi, kesehatan, lingkungan, serta infrastruktur di wilayah Kelurahan Sidorejo Kidul. Disusun dalam bentuk infografis yang menarik dan mudah dipahami, buku ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi masyarakat, pemangku kepentingan, serta perencana pembangunan di tingkat lokal.



KELURAHAN
KUTOWINANGUN LOR
Jl. Dr. Muwardi No. 60 Salatiga



BerAKHLAK
BerAKHLAK adalah komitmen bersama
untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia

**#bangga
melayani
bangsa**

